PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEY DI SMK NURUL IMAN JAKARTA)

Ade Syifa Fauziah[1*], Firdaus Suhaimi[2], Muhammad Qadhafi[3]
[1]Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Indonesia
*Email: adesyifafauziah.28@gmail.com, firdayaya@gmail.com. mqdafi12@gmail.com

Abstract **:** *This study was motivated by the suboptimal learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) among students at SMK Nurul Iman Jakarta. It aimed to analyze the relationship between the use of audiovisual learning media and students' PAI learning outcomes. The study employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The study population consisted of 343 students, from whom a sample of 77 students was selected using Slovin's formula. Data were collected through questionnaires to measure the use of audiovisual learning media and documentation of students' learning outcome scores. The data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation technique. The results revealed a positive and significant relationship between the use of audiovisual learning media and PAI learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.724, exceeding the critical (r)-table value of 0.2227 at the 5% significance level. The coefficient of determination of 52.41% indicates the proportion of variation in learning outcomes statistically associated with the use of audiovisual media in the research model. Therefore, the use of audiovisual learning media is positively and significantly related to PAI learning outcomes. These findings may serve as a consideration for teachers when selecting learning media appropriate to the subject matter and students' characteristics.*

Keywords **:** *Audiovisual learning media, learning outcomes, Islamic Religious Education.*

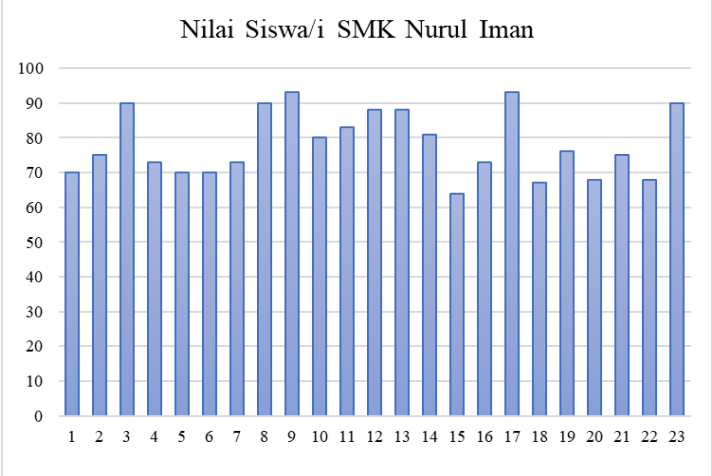
Abstrak **:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMK Nurul Iman Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar PAI. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 343 siswa, dengan sampel sebanyak 77 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur penggunaan media pembelajaran audiovisual dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar PAI, dengan koefisien korelasi sebesar 0,724, lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,2227 pada taraf signifikansi 5%. Hasil koefisien determinasi sebesar 52,41% menunjukkan besarnya variasi hasil belajar yang berhubungan secara statistik dengan penggunaan media audiovisual dalam model penelitian. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran audiovisual memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Katakunci **:** Media pembelajaran audiovisual, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan bagaimana materi disampaikan agar dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan ialah media audiovisual, yaitu media yang menyajikan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga dapat membantu memperjelas informasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Penggunaan media audiovisual perlu dikaji berdasarkan kaitannya dengan hasil belajar siswa, bukan hanya berdasarkan daya tarik media tersebut. Dalam pembelajaran PAI di SMK Nurul Iman Jakarta, data observasi awal terhadap 23 siswa kelas XI menunjukkan adanya persoalan hasil belajar yang perlu ditelaah lebih lanjut. Data awal tersebut mencatat bahwa 13 siswa (56,5%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Data awal dapat dilihat dari grafik penilaian dibawahi ini:



(Sumber : Data analisis permasalahan hasil belajar di SMK Nurul Iman Jakarta).

Berdasarkan grafik nilai siswa/i SMK Nurul Iman, dari total 23 siswa, sekitar 39% (9 siswa) memperoleh nilai di atas 85, yang menunjukkan hasil belajar sangat baik. Sekitar 35% (8 siswa) mendapatkan nilai pada rentang 70–84 yang termasuk kategori baik. Sementara itu, 26% (6 siswa) memperoleh nilai di bawah 70, yang menunjukkan masih adanya siswa dengan pencapaian akademik yang kurang. Persentase ini mencerminkan bahwa hasil belajar siswa belum merata secara keseluruhan. Ketimpangan ini salah satunya dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pemerataan hasil belajar secara keseluruhan. Observasi awal terhadap 23 siswa kelas XI ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah awal yang mendasari penelitian. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat juga bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi, tidak fokus saat guru menyampaikan materi, dan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Temuan awal ini menjadi dasar untuk mengkaji faktor pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar, termasuk penggunaan media audiovisual.

Teknologi dan media pembelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Perkembangan teknologi memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia [1], sementara penggunaan media yang tepat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan ialah media audiovisual yang memadukan suara dan gambar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual telah dikaji dalam konteks pendidikan dan variabel hasil yang beragam. Habi, Fauziah, dan Islamiati (2025), misalnya, meneliti hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Dompu. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest–posttest* pada 30 siswa dari populasi 116 siswa. Rata-rata nilai meningkat dari 71,30 pada pretest menjadi 81,47 pada posttest, dan hasil pengujian menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini memberikan bukti bahwa penggunaan media audiovisual dalam konteks pembelajaran yang diteliti berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, meskipun desain dan konteks penelitian tersebut berbeda dari penelitian di SMK Nurul Iman Jakarta [2].

Sahuri, Priyatna, dan Asmahasanah (2022) mengkaji penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI secara daring di SDN Cijayanti 06. Penelitian dengan metode eksperimen kuasi dan sampel 64 siswa tersebut melaporkan rata-rata hasil belajar sebesar 84,30 pada kelas eksperimen dan 67,12 pada kelas kontrol setelah perlakuan. Hasil uji statistik yang dilaporkan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas [3]. Berbeda dari penelitian tersebut, Dirgantini, Usman, dan Saifullah (2022) memusatkan perhatian pada motivasi belajar PAI siswa di SDN 6 Sindangsuka, Cibatu, Kabupaten Garut. Fokus pada motivasi belajar memperlihatkan bahwa kajian media audiovisual tidak terbatas pada hasil belajar, tetapi juga mencakup aspek psikologis yang berkaitan dengan proses pembelajaran [4].

Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Khotimah (2023) di SMP Negeri 3 Jabung. Penelitian tersebut melibatkan 26 siswa kelas VII dan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Koefisien korelasi yang dilaporkan sebesar 0,132, lebih rendah daripada nilai r tabel sebesar 0,381 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media audiovisual dan hasil belajar PAI dalam penelitian itu sangat lemah dan tidak signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai media audiovisual tidak dapat digeneralisasikan begitu saja ke seluruh konteks pembelajaran; karakteristik peserta didik, konteks penerapan media, serta rancangan dan pengukuran penelitian perlu diperhatikan [5].

Jika dibandingkan, penelitian Habi et al. (2025) menggunakan desain satu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan pada pembelajaran SKI di MTs, sedangkan Sahuri et al. (2022) menggunakan eksperimen kuasi pada pembelajaran PAI daring di sekolah dasar. Dirgantini et al. (2022) menelaah motivasi belajar, sementara Khotimah (2023) menggunakan analisis korelasi untuk mengkaji hubungan penggunaan media audiovisual dengan hasil belajar PAI di SMP. Perbedaan konteks, jenjang pendidikan, variabel yang dikaji, dan metode analisis tersebut memperlihatkan bahwa bukti yang tersedia berasal dari situasi pembelajaran yang beragam. Oleh sebab itu, masih diperlukan bukti empiris pada konteks pembelajaran PAI di SMK, khususnya di SMK Nurul Iman Jakarta, dengan mengkaji hubungan skor penggunaan media audiovisual dan hasil belajar siswa pada sampel yang mencakup kelas X, XI, dan XII.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa hubungan antara media audiovisual dan hasil belajar belum pernah diteliti. Kontribusinya terletak pada penyediaan bukti empiris dalam konteks sekolah, jenjang pendidikan, dan kelompok responden yang berbeda, serta penggunaan analisis korelasional untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan kedua variabel. Pendekatan ini juga membedakan penelitian dari studi eksperimental yang memberikan perlakuan tertentu kepada siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara penggunaan media audiovisual dan hasil belajar PAI, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat antara keduanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada 77 siswa kelas X, XI, dan XII SMK Nurul Iman Jakarta. Hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar PAI, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson dengan taraf signifikansi 5%. H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila hasil pengujian menunjukkan hubungan positif yang signifikan, sebaliknya, apabila hasil pengujian tidak signifikan, H_0 tidak dapat ditolak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta menguji hubungan antara kedua variabel tersebut di SMK Nurul Iman Jakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audiovisual (X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PAI (Y). Desain ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel berdasarkan data kuantitatif yang dianalisis secara statistik.

Populasi penelitian ini berjumlah 343 siswa, yang terdiri atas 60 siswa kelas X, 115 siswa kelas XI, dan 168 siswa kelas XII. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,10. Rumus yang digunakan adalah (n=N/(1+Ne^2)), dengan (n) sebagai jumlah sampel, (N) sebagai jumlah populasi, dan (e) sebagai tingkat toleransi kesalahan. Berdasarkan perhitungan (n=343/[1+343(0,10)^2]=343/4,43=77,43), jumlah sampel ditetapkan sebanyak 77 siswa, yang terdiri atas 25 siswa kelas X, 25 siswa kelas XI, dan 27 siswa kelas XII.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya penggunaan media pembelajaran audiovisual oleh guru. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran audiovisual berdasarkan indikator variabel penelitian. Angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang bersumber dari nilai mata pelajaran PAI. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar PAI. Selanjutnya, korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menguji arah dan kekuatan hubungan antara skor angket penggunaan media pembelajaran audiovisual dan nilai hasil belajar PAI. Signifikansi hubungan ditentukan berdasarkan hasil pengujian statistik. Interpretasi hasil analisis difokuskan pada hubungan antara kedua variabel sesuai dengan desain korelasional yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel media pembelajaran audio visual diperoleh melalui penyebaran angket kepada 77 siswa kelas X, dan XI SMK Nurul Iman Jakarta. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel media pembelajaran audio visual berdasarkan tanggapan 77 responden, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap skor total angket. Hasil analisis tersebut meliputi jumlah responden, jumlah skor, nilai rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah, sebagaimana disajikan pada Tabel. 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Media Pembelajaran Audio Visual

No.	Statistik deskriptif	Nilai
1	Jumlah responden (N)	77
2	Jumlah skor angket	6.510
3	Rata-rata (Mean)	84,54
4	Skor tertinggi (Maksimum)	93
5	Skor terendah (Minimum)	73

Sumber: Data hasil angket penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, variabel media pembelajaran audio visual memperoleh jumlah skor angket sebesar 6.510 dari 77 responden, dengan rata-rata skor 84,54. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 93, sedangkan skor terendah adalah 73. Statistik tersebut memberikan gambaran umum mengenai skor angket responden terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual. Selanjutnya, hubungan antara variabel media pembelajaran audio visual dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan korelasi Pearson.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari dominan jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada sebagian besar item pernyataan. Media audio visual dinilai mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pernyataan pertama mengenai media audio visual yang membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa memberikan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada pernyataan

kedua, siswa juga memberikan tanggapan positif bahwa video yang digunakan guru membantu memudahkan pemahaman materi pelajaran.

Pada indikator suasana pembelajaran, sebagian besar siswa menyatakan bahwa media audio visual membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Hal ini terlihat pada pernyataan keempat yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Selanjutnya, pada indikator pemahaman materi, siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan gambar dan suara dalam media pembelajaran. Pada pernyataan keenam dan ketujuh, mayoritas siswa menyatakan bahwa media audio visual membantu mereka memahami isi materi serta mempermudah penjelasan materi yang dianggap sulit. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa penjelasan materi melalui video lebih jelas dibandingkan hanya membaca buku pelajaran.

Pada indikator motivasi dan konsentrasi belajar, sebagian besar siswa menyatakan bahwa media audio visual membantu mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada pernyataan ketiga belas dan keempat belas, di mana siswa merasa lebih semangat dan lebih berkonsentrasi ketika guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi belajar setelah melihat video pembelajaran yang disajikan guru.

Media audio visual juga dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pernyataan ketujuh belas yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung menggunakan media audio visual. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang memberikan tanggapan netral maupun tidak setuju pada beberapa pernyataan, seperti pada penggunaan media audio visual yang belum maksimal di sekolah dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran masih memiliki beberapa kendala, baik dari segi fasilitas maupun kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil deskripsi data menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memperoleh tanggapan yang baik dari siswa. Media audio visual dianggap mampu meningkatkan minat belajar, konsentrasi, motivasi, pemahaman materi, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil penyebaran angket mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual kepada siswa kelas X dan XI SMK Nurul Iman Jakarta dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Angket diberikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 77 siswa.

Data hasil angket diperoleh dari jawaban siswa terhadap sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual, seperti ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, kemudahan memahami materi, peningkatan motivasi belajar, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap jawaban responden kemudian diberikan skor berdasarkan skala Likert dan selanjutnya dijumlahkan untuk memperoleh nilai masing-masing responden.

Hasil pengolahan data angket tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual berdasarkan tanggapan siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran

audio visual dinilai semakin baik dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual masih belum dirasakan secara optimal oleh siswa.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas X dan XI SMK Nurul Iman Jakarta, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (mean) angket berada pada angka 84,54. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum penggunaan media pembelajaran audio visual mendapatkan tanggapan yang baik dan positif dari para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa media audio visual mampu membantu mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perolehan nilai rata-rata yang mendekati angka maksimum menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran telah diterapkan dengan cukup baik. Sebagian besar siswa merasa bahwa media audio visual membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran karena adanya kombinasi antara gambar, suara, dan video yang membuat materi menjadi lebih jelas dan menarik untuk dipelajari.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga dinilai mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran siswa.

Deskripsi data variabel hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai ulangan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan kepada 77 siswa kelas X dan XI SMK Nurul Iman Jakarta. Nilai ulangan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual.

Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar siswa menunjukkan kategori yang baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini mencakup kemampuan memahami materi, mengingat materi pembelajaran, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran juga membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru karena adanya bantuan gambar, suara, dan video yang membuat materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya variasi nilai antara siswa satu dengan siswa lainnya. Namun secara keseluruhan, hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual menunjukkan hasil yang cukup baik dan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Berdasarkan data hasil nilai ulangan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menggunakan media pembelajaran audio visual, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa berada pada angka 83,05. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Perolehan nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Media audio visual membantu siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui penjelasan lisan, tetapi juga melalui gambar, suara, dan video yang membuat materi pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Selain membantu pemahaman materi, penggunaan media audio visual juga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih fokus dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil nilai ulangan yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari tingginya nilai rata-rata siswa serta sebagian besar siswa yang mampu mencapai hasil belajar yang baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual.

1.1. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel media pembelajaran audio visual (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson karena data yang diperoleh berbentuk data kuantitatif berupa skor angket dan nilai hasil belajar siswa. Adapun rumus korelasi Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- **r** = Koefisien korelasi Product Moment
- **N** = Jumlah responden
- **X** = Skor variabel media pembelajaran audio visual
- **Y** = Skor hasil belajar siswa
- **ΣXY** = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- **ΣX** = Jumlah skor variabel X
- **ΣY** = Jumlah skor variabel Y
- **ΣX^2** = Jumlah kuadrat skor variabel X
- **ΣY^2** = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Hasil perhitungan korelasi Product Moment selanjutnya digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa. Semakin besar nilai koefisien korelasi yang diperoleh, maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

1.2. Perhitungan Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis korelasi Product Moment. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data hasil angket variabel media pembelajaran audio visual (X) dan data nilai hasil belajar siswa (Y).

Dalam perhitungan korelasi Product Moment, diperlukan beberapa komponen data, yaitu skor variabel X, skor variabel Y, kuadrat dari masing-masing variabel (X^2 dan Y^2), serta hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y (XY). Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses perhitungan korelasi antara kedua variabel penelitian.

Adapun perhitungan korelasi Product Moment antara variabel media pembelajaran audio visual (X) dengan hasil belajar siswa (Y) mendapatkan hasil sebagai berikut:

$N = 77$
$\Sigma X = 6510$
$\Sigma Y = 6395$
$\Sigma X^2 = 551296$
$\Sigma Y^2 = 532123$
$\Sigma XY = 541359$

Selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

$$r = \frac{77(541359) - (6510)(6395)}{\sqrt{[77(551296^2 - (6510)^2][77(532123) - (6395)^2]}}$$

$$r = \frac{41684643 - 41631450}{\sqrt{[42449792 - 42380100][40973471 - 40896025]}}$$

$$r = \frac{53193}{\sqrt{69692 \times 77446}}$$

$$r = \frac{53193}{73466,77}$$

$$r = 0,724$$

$$r = 0,724$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,724. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian akan dibandingkan dengan nilai $r$tabel untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara kedua variabel penelitian. Perbandingan antara nilai $r$hitung dengan $r$tabel dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 77 siswa.

1.3. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment diperoleh nilai $r$hitung sebesar 0,724. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel, maka nilai $r$hitung dibandingkan dengan nilai $r$tabel.

Nilai $r$tabel diperoleh dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (df), yaitu:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

- df = Degree of Freedom
- N = Jumlah responden
- nr = Jumlah variabel

$$df = 77 - 1$$
$$df = 76$$

Berdasarkan tabel interpretasi hasil korelasi Product Moment di atas, diketahui bahwa nilai $r$hitung sebesar 0,724 lebih besar dibandingkan dengan nilai $r$tabel sebesar 0,2227 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 76. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar.

Nilai korelasi sebesar 0,724 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel penelitian. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa

1.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan nilai koefisien korelasi Product Moment yang telah diperoleh sebelumnya.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien Determinasi
- r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,724, sehingga perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (0{,}724)^2 \times 100\%$$
$$KD = 0{,}5241 \times 100\%$$

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 52,41%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 52,41% terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan sisanya sebesar 47,59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, minat belajar siswa, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dan hasil belajar siswa di SMK Nurul Iman Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi Product Moment Pearson sebesar 0,724, yang lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,2227 pada taraf signifikansi 5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penggunaan media pembelajaran audio visual, semakin tinggi pula kecenderungan skor hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel didukung oleh hasil analisis statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Koefisien korelasi sebesar 0,724 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara penggunaan media pembelajaran audio visual dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, koefisien determinasi sebesar 52,41% menunjukkan bahwa sekitar 52,41% variasi hasil belajar dalam analisis ini berkaitan secara statistik dengan variasi skor media pembelajaran audio visual. Sementara itu, sebesar 47,59% variasi hasil belajar lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat mencakup motivasi dan minat belajar, lingkungan belajar, kesiapan siswa, strategi mengajar guru, serta karakteristik individu peserta didik. Namun, penelitian ini tidak mengukur kontribusi masing-masing faktor tersebut sehingga pengaruh spesifiknya belum dapat ditentukan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual merupakan aspek yang relevan untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Perpaduan unsur gambar, suara, dan video berpotensi membantu siswa menerima informasi melalui lebih dari satu bentuk penyajian. Materi yang disampaikan secara visual dan audio dapat memberikan konteks yang lebih jelas, khususnya ketika materi memuat konsep, proses, atau contoh yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak secara langsung membuktikan bahwa media audio visual menyebabkan peningkatan pemahaman siswa, karena penelitian menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dan tidak menguji hubungan sebab-akibat melalui eksperimen.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, media audio visual dapat menjadi sarana pendukung untuk menyajikan materi secara lebih bervariasi. Video, gambar, dan suara dapat membantu memusatkan perhatian siswa serta memberikan ilustrasi terhadap materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi, manfaat tersebut bergantung pada kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, dan cara guru mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual tidak dengan sendirinya menjamin hasil

belajar yang lebih tinggi, melainkan perlu didukung oleh perencanaan pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa.

Secara konseptual, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2019) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga mendukung proses pembelajaran [6]. Pandangan Hamalik (2011) mengenai peran media dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar juga relevan untuk menjelaskan kemungkinan keterkaitan antara penggunaan media dan hasil belajar [7]. Sementara itu, Daryanto (2016) menekankan peran media audio visual dalam menyajikan pengalaman belajar melalui perpaduan unsur visual dan audio [8]. Ketiga pandangan tersebut memberikan landasan konseptual untuk memahami relevansi media audio visual dalam pembelajaran. Namun, kesesuaian konseptual tersebut tidak berarti bahwa seluruh mekanisme, seperti peningkatan motivasi atau keaktifan siswa, telah dibuktikan secara langsung oleh penelitian ini.

Dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu, hasil ini perlu dibahas dengan membandingkan temuan empiris dari penelitian yang memiliki fokus serupa, baik yang menunjukkan hubungan positif maupun yang memperoleh hasil berbeda. Perbandingan tersebut penting untuk menilai konsistensi temuan sekaligus memahami kemungkinan perbedaan konteks, karakteristik responden, penggunaan media, dan metode analisis. Akan tetapi, pernyataan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tertentu perlu didukung oleh hasil dan sumber penelitian yang dapat diverifikasi; karena itu, kesimpulan perbandingan tidak cukup didasarkan pada kesamaan topik semata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dan hasil belajar siswa di SMK Nurul Iman Jakarta. Temuan ini mendukung pentingnya mempertimbangkan media audio visual sebagai salah satu sarana pembelajaran. Namun, karena desain penelitian bersifat korelasional, hasilnya perlu ditafsirkan sebagai hubungan antarvariabel, bukan sebagai bukti bahwa penggunaan media audio visual secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen atau melibatkan variabel lain agar hubungan tersebut dapat ditelaah secara lebih mendalam.

1.6. Implikasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa media pembelajaran audio visual memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara deskriptif, penggunaan media pembelajaran audio visual mendapatkan respon yang baik dari siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media audio visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih mudah dipahami, serta membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan video, gambar, dan suara dalam pembelajaran juga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan fokus ketika guru menggunakan media audio visual dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan kategori yang baik. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 77 siswa SMK Nurul Iman Jakarta menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,724, yang lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,2227 pada taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasi sebesar 52,41% menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memberikan kontribusi statistik sebesar 52,41% terhadap variasi hasil belajar dalam model analisis. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audiovisual dan hasil belajar PAI, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Hasil penelitian ini juga perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan sampel yang hanya mencakup 77 siswa dari satu sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PAI disarankan menggunakan media audiovisual secara terencana dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Penggunaan media ini juga perlu dipadukan dengan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta dievaluasi secara berkala untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih beragam dari beberapa sekolah dan mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar PAI agar pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

1. Fachrully, F. H., Firdaus, Ulfah, M., & Nadia. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik: Sebuah Survei di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *5*(1), 268–279. https://doi.org/10.55623/au.v5i1.345
2. Habi, A., Fauziah, N., & Islamiati, N. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Dompu*. *9*.
3. Sahuri, M., Priyatna, O. S., & Asmahasanah, S. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Online PAI di SDN Cijayanti 06*. https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6653
4. Dirgantini, S. R., Usman, A. T., & Saifullah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 63–73. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6235
5. Khotimah, K. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Smp Negeri 3 Jabung*.
6. Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Raja grafindo persada.
7. Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
8. Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
9. Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), 586–595.
10. Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta.
11. Fatmawati, Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual: Literature Review. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, *10*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.22373/pjp.v10i1.9748
12. Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
13. Hamzah, B. U., & Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
14. Hasan, M., Milawati, & Darodjat. (2021). *Media Pembelajaran* (1 Ed.). Tahta Media Group.
15. Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. UMMPress.
16. Indarwati, D., & Musyadad, F. (2021). Urgensi media pembelajaran audio visual pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di skolah dasar. *DIKDASTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, *7*(1), 23–29.
17. Khotimah, K. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Smp Negeri 3 Jabung*.
18. Latif, M., Samsu, Tanjung, Z., Sudiarti, S., Zoztafia, Dwi Nugroho, A., Syukron, M., Wardani, Kardi, (2023). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan Islam*. Pt Salim Media Indonesia.
19. Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854
20. Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana.
21. Musfiqon, H. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya.
22. Nabila, S., & Winanto, A. (2022). Efektivitas Media Audio-Visual terhadap Keterampilan Menyimak Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran

1 Peserta Didik Kelas V SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1126

23. Nadlir, Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*.
24. Nurjannah, S., & Nadiah, N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMKN 7 Jakarta. *Journal on Education*, *6*(4), 21306–21316. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6259
25. Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, *3*(1), 171. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171
26. Pratiwi, J. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *3*(2). https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i2.1711
27. Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(2), 317–327. https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.30179
28. Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6271–6279. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717
29. Rahmi, E. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual di Era Digital. *El-Rusyd*, *7*(1), 37–43. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103
30. Rizkiyah, N., & Syairozi, I. (2024). Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Terhadap Al-Quran (Studi Kasus di SDN Jatirasa III). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 10726–10729. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31923
31. Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
32. Sanjaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
33. Suzana, K. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, *2*(2), 292–301. https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.12999
34. Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 103–114. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113
35. Tirtonegoro, S. (2010). *Pendidikan untuk Anak Supernormal*. Bina Aksara. https://www.scribd.com/document/523428631/Anak-Super-Normal-Dan-Pendidikannya